

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat pada saat ini. Sejalan dengan itu persaingan di segala bidang khususnya di dunia usaha sangat begitu ketat dan diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Dan dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya serta lebih terampil dan kreatif di bidang keahliannya masing-masing agar dapat menghadapi kemajuan dan perkembangan dari IPTEKS tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI Muhaimin Iskandar pada Nakertrans Expo 2011 bahwa “Angka pengangguran terbuka di indonesia masih mencapai 8,12 juta jiwa. Angka tersebut belum termasuk dalam pengangguran setengah terbuka yaitu mereka yang bekerja kurang dari 30 jam per minggu. Masih tingginya angka pengangguran di indonesia harus diatasi dengan menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi unggul” (<http://www.mediapns.com>).

Sehubungan dengan itu peningkatan SDM yang bermutu hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siagian.P.S (1995) “Dengan adanya globalisasi berarti kehidupan manusia dewasa ini dan seterusnya harus mempunyai wawasan atau pandangan yang mengarahkan kepada

tujuan, misi, rencana, dan segala macam usaha yang hanya dapat ditempuh melalui pendidikan.”

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses yang utuh dan mandiri. Melalui pendidikan tersebut akan tumbuh dan berkembang nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan, ketaqwaan, akhlak, disiplin dan etos kerja, serta penguasaan IPTEKS dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa (<http://www.inherent-dikti.net/>). Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterahkan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni : “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan secara garis besar terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang penyelenggaraannya telah dirancang dan diatur secara sistematis dan berkesinambungan oleh departemen pendidikan nasional. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam ruang lingkup keluarga yang

dibimbing oleh orang tua. Dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang ruang lingkungannya merupakan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang mengacu pada pengembangan kualitas SDM ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas SDM melalui bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja, serta mempersiapkan peserta didik bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan Garis-garis Besar Program pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 (Depdikbud 2004 : 2) menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Memperhatikan tujuan diatas, maka SMK dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat menempati kesempatan kerja yang tersedia atau bahkan untuk mampu membuka usaha sendiri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang turut serta dalam mensukseskan pembangunan nasional dengan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat siswa serta memiliki mental yang baik menjadi tenaga kerja yang siap kerja dan berwiraswasta.

Salah satu program keahlian di SMK adalah Program Studi Keahlian Teknik Otomotif yaitu dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Sehingga lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan diharapkan mampu terjun ke dunia kerja secara profesional baik secara mandiri maupun sebagai tenaga kerja pelaksana. Dalam hal ini, lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang dimaksud bukan hanya sebagai pencari kerja tetapi dituntut untuk berusaha sendiri atau berwiraswasta dengan keterampilan yang dimilikinya.

Namun kenyataannya minat berwiraswasta siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa beranggapan setelah lulus dari sekolah, mereka dapat bekerja sebagai pegawai negeri maupun pegawai menetap pada suatu instansi tertentu. Akan tetapi peluang untuk memperoleh pekerjaan sebagai pegawai negeri maupun pegawai pada suatu instansi tertentu sudah semakin sulit. Hal ini disebabkan jumlah lowongan kerja yang tersedia sangat sedikit bila dibandingkan dengan banyaknya pencari lowongan kerja.

Melihat keadaan tersebut, sudah sepatutnya sejak dini ditanamkan dalam diri siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan untuk minat berwiraswasta. Sehingga setelah mereka lulus sekolah, diharapkan untuk mampu berwiraswasta. Karena berpotensi mengurangi tingginya angka pengangguran di kalangan masyarakat.

Untuk menanamkan minat berwiraswasta pada siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara

lain; kemauan bekerja keras dan bekerja secara profesional, kepercayaan diri, prestasi belajar, kemampuan praktek siswa, informasi dunia kerja, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain.

Untuk melakukan kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam minat berwiraswasta, siswa harus berubah dari ketergantungan kepada orang lain serta menjadi lebih mandiri dengan kompetensi yang dimiliki dan berani mengambil resiko. Siswa harus mampu menghilangkan kebiasaan meminta, rendah diri, dan harus selalu berusaha bekerja berdasarkan kualitas serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga siswa mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Minat siswa dalam berwiraswasta perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri, mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam hubungan dengan proses/jangkauan di masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan, atau pekerjaan yang diinginkan.

Dalam kaitan ilmu pengetahuan, siswa yang berminat dalam berwiraswasta akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan karena ingin bekerja setelah lulus. Maka ia berminat mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Peranan guru merupakan kunci dalam peningkatan minat siswa dalam berwiraswasta dengan meningkatkan kemandirian siswa untuk mengatur,

mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan berwiraswasta. Agar siswa tidak merasa takut gagal dalam membuka usaha.

Menurut pengamatan penulis saat melakukan observasi penelitian dengan cara mewawancarai sejumlah siswa dari beberapa SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, minat berwiraswasta yang dimiliki setiap siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan masih sangat rendah yaitu berkisar 70% menjawab tidak berani dalam berwiraswasta. Hal tersebut tampaknya dipengaruhi oleh kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya, serta keterampilan yang dimiliki masih sangat rendah.

Kemampuan praktek di bidang pemeliharaan/servis engine dan komponennya sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan minat berwiraswasta. Pemeliharaan/servis engine dan komponennya adalah suatu mata diklat yang dapat memberikan kesiapan kepada siswa untuk membuka usaha di bidang otomotif. Sehingga mata diklat ini mengupayakan terakomodasinya mental siswa untuk berwiraswasta di bidang otomotif melalui pengalaman praktek, baik itu pada saat praktek di sekolah maupun pada saat melaksanakan praktek kerja industri yang diadakan oleh pihak sekolah.

Dengan memperhatikan beberapa uraian masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Praktek Pemeliharaan/Servis Engine Dan Komponennya Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas XI

Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya pada siswa?
2. Apakah kelengkapan fasilitas praktek mempengaruhi kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya?
3. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya?
4. Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri?
5. Sejauh manakah kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya?
6. Bagaimanakah minat berwiraswasta pada siswa?
7. Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat berwiraswasta siswa?
8. Apakah kepercayaan diri dapat mempengaruhi minat berwiraswasta?
9. Apakah ada hubungan kemampuan praktek dengan minat berwiraswasta?
10. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dan kemampuan praktek dengan minat berwiraswasta?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan dilihat dengan kemampuan peneliti baik dari segi waktu, dana, serta kesempatan, maka penulis membatasi masalah ini. Adapun masalah yang akan di teliti adalah :

1. Tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012.
2. Kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012.
3. Minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dan kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya

dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK negeri 5 medan tahun ajaran 2011/2012.

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat secara teoritis

1. Dengan diketahuinya besar hubungan kepercayaan diri dengan minat berwiraswasta maka perlu kiranya menjadi bahan pertimbangan bagi para guru, orang tua, untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan

begitu juga siswa tersebut harus terus meningkatkan konsep diri yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya .

2. Dengan diketahuinya besar hubungan kepercayaan diri dan kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dengan minat berwiraswasta terhadap siswa perlu kiranya menjadi pertimbangan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya pada siswa agar minat siswa dalam berwiraswasta menjadi tinggi.
3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru program diklat otomotif dalam mengambil kebijakan agar diperoleh hasil belajar yang baik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan praktek siswa dengan melengkapi fasilitas praktek dan efektifitas jam pelaksanaan praktek pemeliharaan/servis engine dan komponennya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian relevan di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.